

Peningkatan keterampilan membaca pemahaman menggunakan model pembelajaran *scramble* wacana pada siswa kelas IV sekolah dasar

Lasma Rohani Elisabeth^{1*}, Rukayah², Tri Budiharto³

^{1,2,3} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Sebelas Maret, Jalan Brigjend Slamet Riyadi 449, Pajang, Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah, 57146, Indonesia

*lasmarohani@gmail.com

Abstract. *The purpose of this research is to improve reading comprehension skills through scramble learning models for grade IV students of primary schools. In this study the subjects studied were grade IV students of SD Negeri Mangkubumen Kulon No. 83 Surakarta in the 2019/2020 school year with a total of 16 students. In this research, researchers used several techniques in data collection, namely the activity of tests, interviews and observation. Data analysis of content validity and data triangulation. The analysis data techniques used are interactive analysis model of Miles-Huberman techniques. From the research on the application of the scramble learning model during the two cycle research, the following results were obtained, in the first cycle the classical completeness was 37.50%, then in the second cycle it was 100%. based on these results it can be concluded that the students' reading comprehension skills have increased from the pre-action stage, first cycle and second cycle. As for the contribution this study, teachers can use the scramble learning model in reading comprehension learning activities.*

Keywords: *reading comprehension, scramble learning models, primary schools*

1. Pendahuluan

Ada empat keterampilan berbahasa dalam mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di sekolah wajib dimiliki oleh peserta didik. Keterampilan tersebut yaitu: (1) keterampilan menyimak (*listening skill*); (2) berbicara (*speaking*); (3) menulis (*writing*); dan (4) membaca (*reading*). Keterampilan di atas ialah satu kesatuan yang saling berkesinambungan antara keterampilan yang satu dengan yang lainnya. Keempat keterampilan berbahasa di atas memiliki tingkat kesulitan masing-masing dan harus diajarkan sesuai dengan urutan tingkat kesulitannya. Salah satu keterampilan yang wajib dimiliki dalam kegiatan belajar ialah membaca.

Membaca merupakan kegiatan menguasai isi, idea tau gagasan yang terkandung secara tersirat maupun tersurat [1]. Membaca merupakan cara pembaca untuk mendapatkan gagasan atau informasi yang ingin dipaparkan oleh penulis melalui sebuah tulisan dengan pemahaman yang tepat [2][3][4][5]. Keterampilan yang diajarkan di kelas tinggi ialah keterampilan membaca pemahaman. Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan keterampilan membaca pemahaman rendah, seperti yang dikemukakan oleh Hasan Mahfud, Retno Duwi Wulandari, Siti Istiyati penyebab rendahnya keterampilan membaca pemahaman peserta didik di antaranya adalah: (1) kegiatan pembelajaran yang kurang bervariasi; (2) adanya anggapan bahwa kegiatan membaca adalah kegiatan yang membosankan; (3) sulit menemukan media yang sesuai; (4) kurangnya dorongan untuk membaca; (5) adanya siswa yang masih belum dapat membaca dengan lancar, sehingga susah memahami teks bacaan [6]. Seperti yang terjadi di SD Negeri Mangkubumen Kulon No. 83 Surakarta. Peserta didik terutama pada kelas

IV memiliki tingkat keterampilan membaca yang kurang yang dibuktikan dari hasil nilai pada saat kegiatan pratindakan yang tergolong rendah. Pernyataan tersebut didukung pula pada saat kegiatan observasi kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan secara langsung oleh peneliti, peserta didik yang memenuhi kriteria ketuntasan maksimal (KKM) yaitu 75 hanya terdapat 1 atau hanya 6,25% peserta didik yang memenuhi kategori ketuntasan dari 16 peserta didik. Rendahnya keterampilan membaca peserta didik terjadi karena kegiatan pembelajaran yang monoton dan kurang bervariasi. Kegiatan yang berfokus pada guru mengakibatkan peserta didik kurang berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran dan menjadi bosan dalam kegiatan pembelajaran yang mengakibatkan rendahnya kemampuan membaca pemahaman. Jika tidak ditangani maka dapat mempengaruhi kemampuan membaca pemahaman peserta didik. Salah satu upaya untuk meningkatkan keterampilan membaca yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *Scramble* wacana dalam kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran *scramble* wacana merupakan salah satu pembelajaran model pembelajaran yang memiliki prinsip “Belajar Sambil Bermain”, oleh karena itu model ini memberi peserta didik kesempatan untuk belajar sekaligus bermain, belajar dengan santai dan tanpa merasa terbebani, serta melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan tanpa terpaksa.

Permasalahan ini juga pernah diatasi oleh Endrasti dalam penelitiannya meningkatkan keterampilan membaca pemahaman peserta didik menggunakan model CIRC [7]. Selain itu penelitian mengenai keterampilan membaca pemahaman juga dilakukan oleh Kusuma dengan model *think talk write* (TTW) [8] dan juga Abdini dengan model pembelajaran *cooperative script* [9]. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan model pembelajaran *scramble* dalam pemecahan masalah keterampilan membaca pemahaman peserta didik. *Scramble* merupakan model pembelajaran yang memberikan pengembangan wawasan kepada peserta didik untuk menyusun suatu potongan-potongan kalimat atau wacana menjadi tulisan yang utuh dan melatih kreatifitas peserta didik dalam susunan baru yang lebih baik dari susunan aslinya [10]. Pembelajaran *scramble* adalah pembelajaran kooperatif yang bertujuan untuk meningkatkan serta mengintegrasikan keterampilan membaca dan menulis [11]. Model pembelajaran dalam penelitian ini merupakan model pembelajaran yang menitikberatkan pada kemampuan membaca peserta didik secara aktif (fisik maupun mental). Dalam kegiatan pembelajaran guna menolong peserta didik untuk memahami bacaan secara individu ataupun kelompok.

Adapun tujuan dilaksanakannya penelitian ini yaitu guna meningkatkan keterampilan membaca pemahaman melalui model pembelajaran *scramble* pada peserta didik kelas IV di salah satu sekolah dasar di Surakarta. Penggunaan model pembelajaran *scramble* dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik. Peningkatan keterampilan membaca pemahaman dapat membantu meningkatkan pembelajaran terutama pada aspek kognitif dan psikomotor anak.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Dalam penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus, pada setiap siklus dilaksanakan sebanyak dua pertemuan. Subjek penelitian ini ialah guru dan peserta kelas IV SD Negeri Mangkubumen Kulon No.83 Surakarta tahun ajaran 2019/2020 yang berjumlah sebanyak 16 peserta didik. Penelitian ini menggunakan tehnik pengumpulan data wawancara, observasi dan tes. Untuk menguji validitas data yang diperoleh menggunakan validitas isi dan triangulasi. Analisis data pada data kuantitatif ini menggunakan teknik analisis deskriptif komparatif yaitu mengkomperasikan hasil antara siklus I dan siklus II. Analisis data kualitatif menggunakan teknik analisis interaktif dengan menganalisis kekurangan yang terjadi. Pedoman penilaian tes membaca pemahaman adalah sebagai berikut (1) Pemahaman isi bacaan, (2) Organisasi isi bacaan, (3) Ketepatan struktur kalimat, (4) Ejaan dan tata penulisan, dan (5) Ketepatan Diksi [12].

Indikator kerja dalam penelitian ini yaitu sebesar 80% . Peserta dapat dikatakan memenuhi kriteria ketuntasan maksimal (KKM) apabila memperoleh nilai yaitu ≥ 75 . Apabila terdapat 80% peserta didik yang memenuhi kriteria ketuntasan maksimal (KKM) ≥ 75 maka dapat dikatakan bahwa penggunaan model pembelajaran *Scramble* wacana dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman peserta didik.

3. Hasil dan Pembahasan

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti haruslah melakukan kegiatan wawancara, observasi dan tes pretest pada kegiatan pratindakan guna mengetahui kondisi awal peserta didik sebelum diberikan tindakan. Perolehan data dari hasil wawancara, observasi dan tes pretes peserta didik dapat digolongkan menjadi empat kategori yaitu, sangat terampil, terampil, cukup terampil dan kurang terampil. Berikut ini hasil nilai kegiatan pratindakan ditampilkan dalam tabel 1 dibawah ini.

Tabel 1. Perolehan Nilai Keterampilan Membaca Pemahaman saat Pratindakan

No	Interval Nilai	Fi	Xi	Fi.xi	Persentase %	
					Relatif	Kumulatif
1	7 - 23	10	15	150	62,50%	62,50%
2	24 - 40	3	32	96	18,75%	81,25%
3	41 - 57	1	49	49	6,25%	87,50%
4	58 - 74	1	66	66	6,25%	93,75%
5	75 - 91	1	83	83	6,25%	100%
Jumlah		16		444	100%	
Rerata					27,75	
Nilai Tertinggi					75	
Nilai Terendah					10	
Ketuntasan Klasikal					6,25%	

Berdasarkan data yang diperoleh hanya terdapat 1 peserta didik yang tuntas dalam kegiatan tes pratindakan dengan nilai tertinggi 75 dan nilai terendah sebesar 10. Perolehan rerata pada kegiatan pratindakan ialah 27,75. Pada kegiatan siklus I peneliti mulai menerapkan model pembelajaran *scramble* dalam kegiatan pembelajaran dan menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan pada saat kegiatan pratindakan. Hasil nilai tes pada kegiatan siklus I disajikan dalam tabel 2 dibawah ini.

Tabel 2. Perolehan Nilai Keterampilan Membaca Pemahaman saat siklus I

No	Interval Nilai	Fi	Xi	Fi.xi	Persentase %	
					Relatif	Kumulatif
1	33 - 46	2	39,5	79	12,50%	12,50%
2	47 - 60	1	53,5	53,5	6,25%	18,75%
3	61 - 74	7	67,5	472,5	43,75%	62,50%
4	75 - 88	5	81,5	407,5	31,25%	93,75%
5	89 - 102	1	95,5	95,5	6,25%	100%
Jumlah		16		1108	100%	
Rerata					69,25	
Nilai Tertinggi					88,75	
Nilai Terendah					41,25	
Ketuntasan Klasikal					37,50%	

Berdasarkan data yang diperoleh terjadi peningkatan jumlah peserta didik dibandingkan pada kegiatan pratindakan, terdapat 6 peserta didik atau sebanyak 37,50% yang tuntas dalam kegiatan tes pratindakan dengan nilai tertinggi 88,75 dan nilai terendah sebesar 41,25. Perolehan rerata pada kegiatan siklus I ialah 69,25. Berdasarkan perolehan hasil pada siklus I dapat dikatakan bahwa pada siklus I belum memenuhi indikator kinerja penelitian yang telah ditetapkan yaitu 80%. Maka peneliti melanjutkan tindakan penelitian pada siklus II guna mencapai indikator kinerja penelitian. Pada siklus II terjadi kenaikan yang drastis daripada kegiatan penelitian saat siklus I. Berikut nilai tes kegiatan siklus II ditampilkan pada tabel 3.

Tabel 3. Perolehan Nilai Keterampilan Membaca Pemahaman saat siklus II

No	Interval Nilai	Fi	Xi	Fi.xi	Persentase %	
					Relatif	Kumulatif
1	87 - 92	4	89,5	358	25%	25%
2	93 - 98	9	95,5	859,5	56,25%	81,25%
3	99 - 104	3	101,5	304,5	18,75%	100%
Jumlah		16		1522	100%	
Rerata				95,13		
Nilai Tertinggi				100		
Nilai Terendah				90		
Ketuntasan Klasikal				100 %		

Berdasarkan data yang diperoleh terjadi peningkatan dibandingkan dengan siklus II, keseluruhan peserta didik memenuhi kriteria ketuntasan maksimal (KKM) ≥ 75 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah sebesar 90. Perolehan rerata pada kegiatan siklus II ialah 95,13. Dari perolehan hasil pada siklus II dapat dikatakan bahwa pada siklus II telah mencapai indikator kinerja penelitian yang telah ditentukan yaitu 80%. Maka dari itu penerapan model pembelajaran *scramble* terbukti dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman peserta didik. Data perbandingan antar siklus dapat diperhatikan dalam penyajian tabel 4 dibawah ini.

Tabel 4. Perbandingan Nilai Antar Siklus

No	Keterangan	Pratindakan	Siklus I	Siklus II
1.	Nilai Tertinggi	75	88,75	100
2.	Nilai Terendah	10	41,25	90
3.	Nilai Rerata	26	69,63	94,75
4.	Ketuntasan Klasikal	6,25%	37,50%	100%

Pada tabel 4 menampilkan hasil tes pada kegiatan pratindakan yang masih sangatlah rendah dengan persentase ketuntasan yang sangat rendah. Dari panyajian pada tabel 5 menunjukkan adanya kenaikan dari hasil membaca pemahaman pratindakan, siklus I dan siklus II. Pada kegiatan pratindakan perolehan nilai tertinggi pada kegiatan pratindakan ialah 75, siklus I 97,5 dan siklus II 100. Nilai terendah pada pratindakan ialah 10, siklus I 41,25 dan siklus II 90. Nilai rerata pada kegiatan pratindakan diperoleh nilai 27,75, siklus I 69,25 dan siklus II 95,13. Ketuntasan klasikal pada kegiatan pratindakan terdapat 6,25%, pada siklus I terdapat 37,50% dan pada siklus II sterdapat 100%. Maka dapat dikatakan nilai keterampilan membaca pemahaman peserta didik meningkat mulai saat pratindakan, siklus I dan siklus II.

Penelitian dilakukan menggunakan model pembelajaran *scramble* terbukti meningkatkan keterampilan membaca pemahaman peserta didik kelas IV SD Negeri Mangkubumen Kulon No.83 Surakarta tahun ajaran 2019/2020. Dengan penerapan model pembelajaran *scramble* peserta didik dituntut untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran. Pernyataan ini juga didukung oleh ahli yang menyatakan model pembelajaran *scramble* merupakan permainan bahasa dengan aktivitas permainan guna mendapatkan keterampilan tertentu dengan cara yang menyenangkan dan meningkatkan keaktifan peserta didik [13][14].

Dalam siklus I dan II menunjukkan terdapat peningkatan kerterampilan membaca pemahaman peserta didik kelas IV SD Negeri Magkubumen Kulon No.83 Surakarta tahun ajaran 2019/2020. Penelitian ini selaras dengan penelitian Ningtyas yang menyimpulkan bahwa keterampilan membaca pemahaman meningkat dengan penggunaan model pembelajaran *scramble* [15]. Begitupula pada penelitian Marlina yang menyimpulkan keterampilan membaca pemahaman meningkat dengan penggunaan model pembelajaran *scramble* [16].

4. Kesimpulan

Hasil dari penelitian tindakan kelas (PTK) tentang penggunaan model pembelajaran *scramble* selama penelitian dua siklus pada kegiatan pembelajaran membaca pemahaman meningkat. Pernyataan tersebut dibuktikan dari hasil peningkatan persentase kelulusan pratindakan hingga siklus kedua. Persentase ketuntasan klasikal pratindakan sebesar 6,25% kemudian meningkat menjadi 37,50 % saat siklus I dan kembali meningkat hingga 100% saat siklus II. Implikasi teoretis pada penelitian ini yakni dapat menambah pengetahuan keilmuan dan sebagai referensi terhadap penelitian lain yang serupa di masa yang akan datang. Selain itu, implikasi praktis dari hasil penelitian ini bagi kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia, yaitu keterampilan membaca pemahaman melalui penerapan model *scramble*. Maka dapat disimpulkan penerapan model pembelajara *scramble* dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman peserta didik kelas IV SD Negeri Mangkubumen Kulon No.83 tahun ajaran 2019/2020.

5. Referensi

- [1] Slamet 2012 *Dasar-dasar Keterampilan Berbahasa Indonesia* (Surakarta: UNS Press)
- [2] H Tarigan 1985 *Membaca sebagai Suatu Keterampilan* (Bandung: Angkasa)
- [3] Nurhadi 2008 *Membaca Cepat dan Efektif* (Bandung: Sinar Baru Algesindo)
- [4] Nafi,ah S 2018 *Model-model Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media)
- [5] Harjasujana S 1985 *Buku Materi Pokok Keterampilan Membaca* (Jakarta: Universitas Terbuka)
- [6] H Mahfud, R D Wulandari, and S Istiyati 2008 Pengaruh Strategi Pembelajaran Survey, Question, Read, Recite, and Review (SQ3R) terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Ditinjau dari Minat Baca *J. Didaktika Dwija Indria* **2(9)** 1-8
- [7] D Endrasti and J I S Poerwanti 2019 Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa SMA pada Materi Listrik Dinamis *J. Didaktika Dwija Indria* **7(7)** 1-6
- [8] T Budiharto, A I K Astuti, and R Winarni 2019 Penggunaan Model Pembelajaran Think Talk Write (TTW) untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman *J. Didaktika Dwija Indria*, **7(4)** 1-6
- [9] Y R M Abdini and R Winarni 2019 Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Script untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman pada Kelas V Sekolah Dasar *J. Didaktika Dwija Indria* **7(5)** 1-6
- [10] M Huda 2013 *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)
- [11] A Shoimin 2019 *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media)
- [12] B Nurgiyantoro 2016 *Penilaian Pembelajaran Berbasis Kompetensi* (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta)
- [13] Zain 2006 *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Rineka Cipta)
- [14] S S Mukrimaa 2014 *53 Metode Belajar Pembelajaran* (Bandung: UPI)
- [15] J M Ningtyas and Suripto 2018 Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble dalam Peningkatan Keterampilan Menyusun Kalimat pada Siswa Kelas IV SDN 4 Panjer *J. Kalam Cendekia* **6(3)** 1-5
- [16] C Marlina and Y J Simatupang 2016 Penerapan Teknik Scramble Wacana untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SDN 32 Banda Aceh *J. Tunas Bangsa* **4(2)** 211-228